



## Peningkatan Inovasi *Sociopreneurship* Melalui Program P2MW Dalam Pemanfaatan dan Pemberdayaan Potensi Lokal Purworejo

Siti Khoirul Nurrohmah ✉, Eli Widayanti, Amanda Indah Nurjanah, Arif Maftukhin

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p><b>Kata kunci:</b></p> <p>Potensi ekonomi, Sociopreneurship, P2MW, Buah durian</p>	<p>Purworejo sebagai sebuah kota agraris memiliki potensi alam yang melimpah, namun pada umumnya potensi lokal berupa buah-buahan maupun komoditi lain belum diolah menjadi komoditi sekunder yang dapat memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan bahan dasarnya. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang <i>Sociopreneurship</i> dalam pemanfaatan dan pemberdayaan potensi lokal Purworejo khususnya buah durian dan gula aren. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pelatihan dan produksi partisipatif. Sebagai mitra kegiatan yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo yang tertarik dengan kuliner terutama berbahan dasar durian dan gula aren. Hasil kegiatan menghasilkan produk brownis berbahan dasar durian dengan varian bentuk dan ukuran. Adapun peningkatan potensi lokal dapat dilihat dari diversifikasi produk yang telah dihasilkan. Kegiatan <i>abdimas</i> dalam bingkai P2MW ini telah berhasil dilaksanakan, namun perlu ditindaklanjuti pada masyarakat umum sehingga lebih dikenal dan produk olahan berbahan dasar durian semakin bervariasi.</p> <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.37729/gemari.v2i3.5490">https://doi.org/10.37729/gemari.v2i3.5490</a></p>



Corresponding Author:

Siti Khoirul Nurrohmah

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan No 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

✉ email: [sitikhoirul2121@gmail.com](mailto:sitikhoirul2121@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

*Sociopreneurship* merupakan pendekatan kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial yang positif. Seorang *sociopreneur* memiliki misi untuk memecahkan masalah sosial di masyarakat melalui inovasi dan kreativitas dalam bisnisnya. Dengan model bisnis yang unik, para pelaku usaha menggabungkan tujuan sosial dengan keberlanjutan finansial, menciptakan solusi yang membawa perubahan jangka panjang (Mulawarman dkk., 2023; Sakinah dkk., 2023). Adanya peluang usaha dapat dilakukan dengan inovasi untuk menciptakan atau membangun bisnis dapat meningkatkan potensi dan pengetahuan serta pengalaman untuk mencapai keuntungan yang besar dari usaha yang direncanakan. Kegiatan ini termasuk kedalam konsep *sociopreneurship* (Pelipa & Marganingsih, 2020).

Dalam dunia usaha konsep inovasi *sociopreneurship* merupakan upaya untuk menciptakan atau membangun bisnis yang akan memberikan dampak sosial yang positif dalam masyarakat dan lingkungan dengan menghasilkan keuntungan. Melakukan sebuah usaha rintisan tentunya membutuhkan sesuatu inovasi dan kreatifitas untuk mempertahankan usahanya supaya dapat terus berkembang (Indra dkk., 2021). Namun, dalam menjalankan *sociopreneurship* tidaklah mudah dan penuh dengan tantangan. Salah satu kendala utama adalah memperoleh pendanaan yang cukup karena investor tradisional seringkali lebih tertarik pada keuntungan finansial murni dibandingkan dampak sosial. Selain itu, *sociopreneur* harus mampu mengelola keseimbangan antara misi sosial dan keberlanjutan bisnis. Inovasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sosial seringkali membutuhkan sumber daya yang besar dan waktu yang panjang untuk melihat hasilnya (Insana dkk., 2022). Serta, ada juga tantangan dalam mengukur dampak sosial yang dihasilkan, yang bisa menjadi kompleks dan subjektif. Meskipun demikian, semangat dan dedikasi seorang *sociopreneur* dalam membawa perubahan positif dapat menjadi pendorong yang kuat untuk mengatasi berbagai kendala ini (Mulawarman dkk., 2023; Purbayani dkk., 2023).

Berkeanaan dengan wirausaha, bagi seorang wirausaha muda perlu suatu pengetahuan dan ilmu guna menghadapi tantangan dan hambatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan modal atau pendanaan. Banyak wirausaha muda kesulitan mendapatkan dukungan finansial dari bank atau investor karena kurangnya pengalaman dan rekam jejak yang terpercaya. Selain itu, keterbatasan akses terhadap jaringan bisnis dan mentor juga menjadi hambatan (Pelipa & Marganingsih, 2020). Wirausaha muda seringkali tidak memiliki koneksi yang luas dengan pengusaha yang lebih berpengalaman yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan. Kurangnya pengalaman dalam manajemen bisnis juga bisa menjadi masalah, termasuk dalam hal perencanaan keuangan, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya manusia. Selain itu, sering menghadapi tantangan dalam memahami dan memenuhi regulasi dan peraturan yang berlaku. Persaingan yang ketat di pasar juga menjadi kendala, di mana wirausaha muda harus berjuang keras untuk menonjol dan menarik perhatian pelanggan. Namun, dengan semangat inovasi, kreativitas, dan ketekunan, banyak wirausaha muda yang berhasil mengatasi berbagai kendala ini dan meraih kesuksesan dalam bisnis (Febriyanti dkk., 2022).

Program P2MW merupakan program hibah dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah yang diberikan kepada kolompok yang tentunya memiliki ketertarikan dan minat akan dunia berwirausaha. Program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberian akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal (Arda dkk., 2023).

Salah satu kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Purworejo, tepatnya di kecamatan Kaligesing merupakan salah satu wilayah dengan komoditas buah durian yang sangat melimpah dan menjadikan ciri khas dari wilayah tersebut (Muna dkk., 2024). Durian Purworejo dikenal memiliki kualitas yang baik dan cita rasa yang khas, namun pemanfaatannya selama ini masih terbatas pada konsumsi buah segar dan belum banyak diolah menjadi produk bernilai tambah (Pambudi, 2018). Padahal, pengembangan produk olahan berbasis durian dapat meningkatkan nilai ekonomis durian dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat. Salah satu inovasi yang dikembangkan melalui program P2MW adalah brownies berbahan dasar durian Purworejo. Pemanfaatan durian sebagai bahan utama dalam produksi brownies merupakan bentuk inovasi yang menggabungkan cita rasa lokal dengan produk yang memiliki daya tarik pasar luas. Brownies durian tidak hanya meningkatkan nilai tambah durian, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang dapat memberdayakan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi dalam *sociopreneurship* melalui pemanfaatan potensi lokal durian Purworejo. Fokus penelitian ini mencakup analisis terhadap peran program P2MW dalam mendukung pengembangan produk inovatif, identifikasi tantangan dan peluang dalam proses produksi dan pemasaran brownies durian, serta penyusunan rekomendasi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pelaku *sociopreneurship* dan pembuat kebijakan dalam merancang program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran dan berdampak positif bagi ekonomi lokal.

## 2. Metode

---

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan suatu produk olahan dengan bahan dasar buah durian dan gula aren. Kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Adapun mitra kegiatan adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo yang memiliki minat terhadap *sociopreneurship* dalam bingkai kegiatan P2MW tahun 2024. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi

### 2.1. Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan dan potensi desa melalui observasi awal dan wawancara terhadap petani buah durian dan gula aren. Tahap observasi juga dilakukan pada penjual buah durian dan penjual gula aren untuk menggali informasi tentang produk olahan dan alternatif pengolahan variasi kedua bahan tersebut.

### 2.2. Pelaksanaan Pelatihan

Tahap merupakan tahapan pelatihan dan pembuatan brownis berbahan dasar durian dan gula merah. Pada tahap pembuatan menggunakan bahan dan alat-alat yang telah disediakan sebelumnya. Guna mendapatkan hasil yang optimal, maka proses pembuatan dilakukan dengan seksama sesuai dengan takaran dan komposisi bahan yang tepat sehingga selain cita rasa yang baik juga hasil produk brownies yang mengembang dengan baik.

Selama proses pembuatan produk brownis ini, tim abdimas melakukan edukasi dan sosialisasi kepada setiap peserta kegiatan dalam bentuk pendampingan intensif kepada peserta agar mampu memahami dan dapat membuat produk dengan komposisi yang tepat. Hal ini sebagai salah satu implementasi *sociopreneurship* yang di jadikan tajuk utama dalam kegiatan abdimas ini. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memonitor perkembangan dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi peserta.

### 2.3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program kegiatan dalam meningkatkan keterampilan dan produksi brownies. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kualitas yang dihasilkan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengolahan produk, serta peluang memasarkan produk. Data evaluasi diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan observasi langsung selama pelaksanaan program.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pembuatan brownies dengan bahan dasar durian dan gula aren ini dirancang sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan mitra kegiatan. Proses pelatihan dimulai dengan sesi pengenalan bahan-bahan utama, yaitu durian sebagai bahan lokal yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan gula aren yang mengandung rasa manis alami serta lebih sehat dibandingkan gula pasir. Para peserta pelatihan diajarkan cara memilih durian yang matang dan berkualitas, serta teknik pengolahan gula aren agar mudah dicampur dengan bahan lain.

Sesi berikutnya adalah demonstrasi langkah-langkah pembuatan brownies, dimulai dari mencairkan mentega dan gula aren, mengaduk durian yang sudah dihaluskan, hingga mencampurkan bahan-bahan kering seperti tepung terigu dan cokelat bubuk. Peserta diajak berpartisipasi langsung dalam setiap tahap, mulai dari mencampur adonan, menuangkannya ke dalam loyang, hingga memanggangnya di oven. Tidak hanya teknik pembuatan, pelatihan ini juga mengajarkan peserta tentang aspek kebersihan dan sanitasi dalam proses produksi makanan, serta pentingnya menjaga kualitas dan konsistensi rasa. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran dan cara menjual produk brownies durian gula aren ini. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan memberikan peluang usaha baru bagi mitra dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan nilai ekonomi. Dengan memanfaatkan bahan lokal seperti durian dan gula aren, pelatihan ini juga mendukung pengembangan potensi daerah dan pelestarian budaya kuliner di kabupaten Purworejo. Program pengabdian kepada masyarakat ini bukan hanya tentang menghasilkan produk, tetapi juga tentang membangun kemandirian dan pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan.

Sebelum menjalankan proses pelatihan dan produk brownies, telah dilakukan perencanaan konsep dan desain kemasan produk yang diharapkan dapat menunjang keberlangsungan usaha dan produksi tersebut. Sebagai produk utama yaitu brownies dengan dua lapisan, lapisan pertama merupakan brownies dengan bahan perpaduan gula aren dan lapisan kedua merupakan brownies dengan perpaduan rasa durian. Dengan memiliki varian topping diantaranya, cokelat, keju, kacang, meses, matcha, original, dan juga *mix*. Produk final dari brownies lapis gula aren dan durian sangat bervariasi ukuran dan harga. Adapun gambaran produk dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Variasi Ukuran dan Harga Brownies

Dalam pemasaran produk, menggunakan strategi dengan menawarkan kepada calon konsumen dan melakukan promosi melalui media sosial. Selain itu, pada produk yang dijual juga diberikan kartu ucapan terima kasih pada setiap kemasan produk sebagai ucapan terima kasih. Strategi lainnya yaitu dengan menetapkan harga disesuaikan dengan kondisi keuangan siswa atau mahasiswa sebagai target utama pemasaran produk. Adapun teknik pemasaran melalui kegiatan promosi dilakukan melalui situs jejaring sosial seperti Instagram @laremanis123, Whatsapp dengan konten sekreatif mungkin. Hal ini dimaksudkan agar konsumen tertarik dengan produk yang kami tawarkan. Berikut merupakan strategi kami dalam memasarkan dan mengiklankan produk kami, yaitu melalui media massa Instagram dan juga mengikuti event pameran makanan tradisional.

Produk yang dihasilkan sejatinya perlu dikembangkan agar mendapatkan potensi profit dimasa mendatang terutama untuk memperluas varian rasa browniesnya. Dengan menggabungkan cita rasa khas gula aren dan durian dengan sentuhan lokal lainnya, seperti kelapa, pandan, atau kopi lokal, maka dilakukan inovasi koleksi brownies yang lebih beragam dan menarik. Inovasi ini bertujuan untuk memuaskan berbagai selera konsumen dan menjadikan produk ini sebagai pilihan utama di berbagai kesempatan. Untuk memperluas pangsa pasar, usaha ini menggandeng pedagang *snack* dan warung-warung disekitar rumah produksi. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan visibilitas usaha, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan menu brownies khusus sebagai hidangan penutup. Ini menjadi langkah strategis untuk menjangkau lebih banyak konsumen dan memperkuat kemitraan dengan pelaku usaha kuliner setempat.

Guna meningkatkan keberlangsungan usaha, maka perlu menjalin hubungan yang baik dengan petani lokal dengan membangun jejaring secara intensif guna memperoleh dan memastikan pasokan bahan baku berkualitas dan memberikan kontribusi positif pada perekonomian lokal. Kerja sama yang erat ini bukan hanya tentang transaksi bisnis, tetapi juga tentang keterlibatan dalam pengembangan komunitas. Dalam upaya untuk memperluas jangkauan produk, usaha ini menjalin kemitraan dengan bisnis lokal lainnya, seperti warung dan pedagang kue (Monica & Bahrin, 2020). Dengan meningkatkan akses *online* dan memanfaatkan media sosial, usaha ini membangun jembatan dengan pelanggan dan pelaku bisnis *online*. Hal tersebut membuka pintu untuk kolaborasi lebih lanjut dan memperluas jangkauan produk melalui pasar digital yang berkembang pesat (Harto dkk., 2019).

Melalui perpaduan strategi pengembangan jejaring mitra, usaha brownies gula aren dan durian terus tumbuh menjadi entitas yang tidak hanya sukses secara bisnis tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam masyarakat lokal. Dengan setiap langkah yang diambil, usaha ini membangun fondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing. Program P2MW memiliki tujuan memberdayakan masyarakat lokal melalui pengembangan usaha kecil berbasis potensi lokal. Dalam konteks kegiatan abdimas ini, *sociopreneurship* yang terlibat adalah para pengusaha brownies durian yang merupakan peserta program P2MW. Para pelaku ini merupakan warga lokal dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha yang bervariasi. Hasil dari kegiatan abdimas menunjukkan bahwa inovasi produk brownies durian yang dikembangkan melalui program P2MW berhasil meningkatkan nilai tambah durian Purworejo. Inovasi ini meliputi berbagai aspek: (1) rasa dan tekstur: penggunaan durian sebagai bahan dasar utama dalam brownies memberikan cita rasa unik dan tekstur yang lebih lembut; beberapa variasi rasa juga dikembangkan untuk memenuhi selera konsumen yang beragam. (2) pengemasan produk dibuat lebih menarik dengan desain yang mencerminkan identitas lokal Purworejo dan mencantumkan informasi nutrisi serta keunggulan produk.



Program P2MW memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan inovasi di kalangan pelaku *sociopreneurship*. Peserta program mendapatkan pelatihan keterampilan teknis dalam produksi makanan olahan, manajemen usaha, legalitas usaha, dan pemasaran. Pendampingan intensif membantu mereka mengatasi tantangan dalam proses produksi dan pemasaran. Program ini juga memberikan akses ke modal usaha, bahan baku, dan peralatan produksi. Ini sangat membantu dalam meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk. Melalui program ini, pelaku usaha diperkenalkan ke berbagai jaringan pemasaran untuk membuka peluang distribusi produk yang lebih luas. Meskipun program P2MW memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha: (1) ketersediaan dan kualitas bahan baku terutama ketersediaan durian yang bergantung pada musim dan kualitas yang bervariasi menjadi tantangan utama. (2) persaingan dengan produk brownies konvensional dan produk olahan durian lainnya menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi dan meningkatkan keunggulan produk. Hasil kegiatan abdimas ini menunjukkan bahwa program P2MW memiliki peran penting dalam mendorong inovasi dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Namun, keberhasilan jangka panjang memerlukan upaya berkelanjutan dalam mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang secara efektif.

## 4. Kesimpulan

---

Dalam kegiatan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha, pemanfaatan potensi lokal durian Purworejo dalam produksi brownies lapis untuk meningkatkan pendapatan petani durian Purworejo. Permasalahan yang menghambat dalam usaha produksi brownies lapis ini adalah pemasaran atau penjualan yang belum bisa sampai ke luar kota, hanya bisa memasarkan disekitaran Purworejo. Adanya Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), telah terbukti efektif dalam mendorong inovasi dan pengembangan produk berbasis potensi lokal. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberian akses terhadap sumber daya, program ini membantu pelaku usaha dalam mengembangkan keterampilan teknis dan manajerial yang diperlakukan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk.

## Daftar Pustaka

---

- Arda, M., Andriany, D., & Putra, Y. A. (2023). *Pengaruh Bantuan Modal dan Pendampingan Terhadap Keberhasilan Usaha Mahasiswa P2MW*. 4(1), 166–177.
- Febriyanti, H. P., Afifah, T. N., Aini, N., & Setiyawati, M. E. (2022). Socialpreneur Sebagai Strategi dalam Mengentaskan Kemiskinan melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro: Literature Review. *Akuntansi*, 1(4), 261–275.
- Harto, D., Pratiwi, S. R., Utomo, M. N., & Rahmawati, M. (2019). Penerapan Internet Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 39–45.
- Indra, K., Fitria, T., & Dewi, M. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis untuk Generasi Milenial di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BUDIMAS*, 03(02), 315–321.
- Insana, D. R. M., Suseno, I., & Yolanda, Y. (2022). Minat Wirausaha Mahasiswa Berbasis Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid 19. *Sosio E-Kons*, 14(1), 45–53.
- Monica, A., & Bahrin, K. (2020). Pengaruh kualitas produk, harga, dan promosi terhadap keputusan pembelian kue bay tat chanaya di kota bengkulu. *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (Jmmib)*, 1(2), 174–182.

- Mulawarman, A. D., Rahmanti, V. N., & Ramadhani, F. N. (2023). Pelatihan tata kelola bumdes melalui sociopreneurship di desa sungai pinang sumatera selatan. *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan*, 5(1), 49–59.
- Muna, N. I., Farikhah, K., Sa'adiah, S. K., Shofa, S. N., & Kusumaningtyas, J. A. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan produktifitas pancake durian di Dusun Gondang Desa Purworejo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1), 49–59.
- Pambudi, S. H. (2018). *Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo* [PhD Thesis, UNS (Sebelas Maret University)]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/62334/>
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneurship Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru. *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2).
- Purbayani, R. V., Fadila, T. N., & Mulyati, A. (2023). Upaya Meningkatkan Inovasi Sociopreneurship Berdasarkan Program P2MW dalam Pengelolaan limbah Buah Kelapa sebagai Budidaya Bonsai Berbasis High Value Tanaman Hias. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 130–139.
- Sakinah, N. S. N., Arifin, T., & Abdal, A. (2023). Peran Sociopreneur dalam Transformasi Sosial dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Lembaga Keuangan Mikro Perspektif Sosiologi dan Antropologi. *Strata Social and Humanities Studies*, 1(2), 117–126.